

## Lampiran 5. Saluran Pemasaran Hasil Kebun Petani dan Permasalahannya

### PEMASARAN HASIL KEBUN PETANI DI KECAMATAN NANGGUNG

(Laporan Studi Awal)

Oleh : Joel Tukan (ICRAF)

Karakteristik masyarakat di wilayah Kecamatan Nanggung umumnya hidup bergantung pada mata pencaharian utama yaitu bersawah dan bertani palawija. Beberapa petani lain memiliki tambahan penghasilan dari pengelolaan hasil kebun dan bekerja upahan di desa maupun ke kota.

Untuk membantu petani dalam meningkatkan pendapatannya maka pengembangan sistem pengelolaan kebun yang baik, pengembangan sistem pemasaran produk-produk dari pohon perlu mendapat perhatian dalam suatu sistem usahatani berkebun. Bagaimana peran petani dapat diperluas dalam pemasaran agar mencapai tingkat pendapatan yang lebih tinggi? Melalui identifikasi pasar dan saluran pemasaran yang meliputi **jenis produk, pelaku, aktivitas dan input** diharapkan akan memberikan akses informasi yang lebih luas tentang pasar dan permasalahannya bagi petani.

#### Tujuan

1. Mengidentifikasi jenis tanaman dan produknya yang memiliki potensi komersial bagi peningkatan pendapatan petani baik yang telah ada maupun jenis tanaman yang potensial dikembangkan di masa mendatang.

2. Memahami dan mengetahui saluran pemasaran dari hasil kebun petani baik ditingkat lokal maupun regional hingga ke konsumen akhir.
3. Mengidentifikasi masalah pemasaran yang dihadapi oleh petani maupun pedagang pada hasil kebun yang potensial untuk dikembangkan.
4. Mengidentifikasi peluang-peluang dalam meningkatkan jumlah maupun kualitas hasil kebun petani, termasuk peluang diversifikasi hasil kebun yang sesuai dengan permintaan pasar.

### **Rangkuman Hasil Survey Sementara**

#### ***a. Komoditas Potensial***

Hasil pengumpulan data dan informasi mengenai jenis komoditas yang memiliki nilai potensial di desa-desa (Kecamatan Nanggung) dapat dikategorikan dalam beberapa kelompok pohon atau tanaman yaitu: (1) Tanaman Kayu, (2) Tanaman Non Kayu (Buah-buahan) dan (3) Tanaman Palawija/Sayur-sayuran.

Jalur pemasaran premier dari masing-masing jenis tanaman berbeda satu dengan yang lainnya namun jalur pemasaran yang umum dari berbagai komoditi pertanian di kecamatan Nanggung adalah melalui tengkulak, atau dipasarkan secara langsung ke pasar-pasar lokal (Pasar Leuwiliang, Pasar Nanggung, Pasar Bogor dan Gunung Batu). Untuk hasil kebun berupa kayu umumnya dijual petani kepada penambang-pedagang borongan.

Pada Tabel 1 dapat dilihat berbagai jenis tanaman yang telah ada maupun jenis tanaman yang potensial dikembangkan di masa mendatang, jalur pemasaran dan beberapa aktivitas dari pelaku pasar.

Tabel 1. Studi Awal Pemasaran Hasil Kebun Petani di Kecamatan Nanggung

No	Desa	Pohon Kayu	Pohon Buah	Palawija / Lainnya	Pelaku Pasar dan Jalur Pemasaran	Aktivitas	
1	Parakan Muncang	Sengon Afrika	Pisang Petai Durian** Rambutan**	<ul style="list-style-type: none"><li>Cabe</li><li>Kacang Tanah</li></ul>	<b>POHON KAYU :</b> 1. Petani > Rumah Tangga (Lokal) 2. Petani > Penebang > Penggajian 3. Petani > Penggajian > Pedagang > Rumah Tangga 4. Petani > Penebang-Pedagang > Rumah Tangga 5. Petani > Penggajian > Industri  Catatan : Untuk bambu, jalur pemasarannya sebagai berikut: 1. Petani > Rumah Tangga (Lokal) 2. Petani > Pedagang-Penebang Borongan > Rumah Tangga 3. Petani > Pedagang-Penebang Borongan > Industri Bangunan (Ciseng-Bogor, Bekasi, Jakarta) 4. Petani > Pedagang > Kerajinan RT/Meubel	<b>Tingkat Petani:</b> 1. Umumnya petani menjual kayu dan bambu dengan cara borongan kepada penebang atau pedagang atau penebang-pedagang di kebun 2. Beberapa petani memilih menebang sendiri dengan menyewa <i>chainsaw</i> dan dijual ke rumah tangga atau pedagang 3. Belum ada penanganan pasca panen berupa pengolahan kayu menjadi bentuk lain seperti papan dan balok dalam berbagai ukuran, <b>keler</b> (packaging), palet, dll dilngkat petani 4. Petani hanya menjual hasil kayu dan bambunya kepada penebang - pedagang borongan karena tidak memiliki informasi pasar yang baik	
2	Kalong Luid	Bambu Sengon Afrika	Pisang, Nangka, Kacapi Manggis**	Tidak banyak dikembangkan, karena keadaan lahan dan ketersediaan sumber air yang terbatas			
3	Hambaro	Sengon Bambu Afrika	Pisang, Nangka Petai Kecapi ** Durian **	Tidak banyak dikembangkan			
4	Sukalluyu	Bambu Sengon	Pisang, Nangka Petai** Durian**	Tidak banyak dikembangkan			
5	Nanggung	Bambu Sengon	Pisang, Petai Durian** Rambutan**	Tomat Cabe Mentimun			
6	Pangkal Jaya	Bambu Sengon Afrika	Pisang, Petai Manggis** Durian** Cengkeh**	Cabe Tomat Vanilli			
7	Curug Blitung	Afrika Bambu Sengon	Pisang, Malinjo Durian** Manggis** Cengkeh	Kacang Tanah Cabe Bawang Daun			
8	Cisarua	Sengon Bambu Afrika	Pisang, Petai Durian** Manggis** Rambutan**	Cabe Bawang Daun Kacang Tanah			
9	Baritar Karet	Bambu Sengon Afrika	Pisang Manggis** Cengkeh**	Cabe Kacang Tanah			
10	Malasari	Sengon Afrika	Pisang, Petai, Alpukat** Durian** Nangka** Cengkeh** Rambutan**	Cabe Mentimun Tomat Daun Bawang Kentang			
<b>POHON BUAH</b> 1. Petani > Rumah Tangga (Lokal) 2. Petani > Pasar Setempat (Lokal) 3. Petani > Pedagang Pengumpul > Pasar Lokal 4. Petani > Pedagang Pengumpul > Pasar Regional (Bogor, Jakarta)							<b>Tingkat Petani:</b> 1. Sebagian besar petani Nanggung menjual hasil kebun (buah) kepada pedagang pengumpul dengan sistem borongan, cenderung terjadi sistem ijon (harga murah) 2. Petani tidak memahami cara penanganan hasil panen yang baik bagi peningkatan kualitas produk. Belum ada diversifikasi produk buah agar dapat meningkatkan harga jual

\*) Jenis Tanaman potensial di setiap desa yang dapat dijual  
\*\*) Jenis Tanaman yang dulunya tumbuh baik dan menghasilkan, tetapi sekarang telah sedikit jumlahnya akibat ditebang dan potensi untuk dikembangkan.

**b. Identifikasi Masalah Pemasaran**

Secara keseluruhan permasalahan pemasaran dapat dikelompokkan dalam beberapa pokok/aspek permasalahan yaitu :

No	Aspek Permasalahan *)	Keterangan
1	Jalur Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"><li>• Belum ada jalur pemasaran komoditas hasil produksi petani yang menguntungkan/berpihak kepada petani</li><li>• Belum ada jaringan pemasaran antara petani dengan pelaku pasar yang saling menguntungkan (mutualisme)</li></ul>
2.	Jumlah dan Kualitas	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kontinuitas produksi yang belum terpenuhi secara baik dimana pada saat tertentu dapat terjadi surplus/over produksi, namun disaat tertentu juga terjadi minus produksi</li><li>• Hasil komoditas akan cenderung menurun akibat sistem pemasaran yang dilakukan oleh para pedagang pengumpul/tengkulak seperti sistem ijon yang menyebabkan buah dipanen muda, pohon dari tanaman buah ditebang untuk diambil kayunya, dll</li></ul>
3.	Prasarana Fisik	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sarana, prasarana transportasi yang kurang baik, sehingga akses pasar menjadi sulit (biaya mahal)</li><li>• Tidak adanya sarana penyimpanan hasil pertanian untuk pohon buah-buahan maupun tanaman kayu dalam meningkatkan kualitas barang.</li></ul>
4.	Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Belum teridentifikasi adanya kebijakan tentang harga, mutu dan pengawasan pemasaran komoditas yang membantu masyarakat.</li></ul>
5.	Sumberdaya Manusia	<ul style="list-style-type: none"><li>• Minimnya pengetahuan petani tentang berbagai aspek pemasaran guna meningkatkan pendapatannya dari hasil kegiatan pertanian</li><li>• Pasar hanya dikuasai oleh pelaku-pelaku tertentu saja (Pedagang Pengumpul/Borongan)</li></ul>
6.	Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak berfungsinya lembaga Koperasi misalnya sebagai penggerak ekonomi rakyat</li><li>• Belum ada lembaga atau kelompok pemasaran bersama</li><li>• Tidak bekerjanya sistem informasi pasar (informasi pasar yang dapat diterima oleh petani sangat minim)</li></ul>
7.	Lain-lain	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sangat terbatasnya modal sendiri dalam mengembangkan kebun</li><li>• Sangat minimnya akses petani / masyarakat terhadap lembaga keuangan/kredit</li></ul>

### ***c. Permintaan Potensial Pasar***

#### **c.1. Pohon Kayu**

Hasil kebun petani pada dasarnya memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan di masa mendatang. Dengan semakin tingginya kebutuhan pasar akan hasil kayu khususnya bagi pemenuhan kebutuhan pasar local (Bogor dan sekitarnya) sebagai bahan baku untuk bahan bangunan, industri mebel, kerajinan, produk kertas dan lain-lain, maka disamping jenis pohon kayu yang telah ada seperti Sengon dan Afrika dapat dikembangkan jenis pohon kayu lain yang diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik dari segi harga, kualitas kayu maupun jumlah. Beberapa jenis pohon kayu yang potensi dikembangkan di kecamatan Nanggung dan diharapkan mampu memenuhi permintaan pasar diantaranya adalah **Akasia Mangium** dan **Jati**. Beberapa desa di Kecamatan Nanggung jati tumbuh dengan baik.

**Bambu**, jenis yang cukup potensial tumbuh dan berkembang di Kecamatan Nanggung. Terdapat berbagai jenis bamboo dengan karakteristik sendiri. Ada bamboo yang cocok untuk bahan bangunan dan ada yang cocok untuk kerajinan maupun furniture. Potensi bamboo dapat diarahkan agar petani mampu melakukan diversifikasi hasil bamboo berupa produk lanjutan seperti kerajinan rumah tangga berupa kerei, anyaman dinding, kursi dan rak bahkan jika memungkinkan pengembangan kelompok pengrajin bamboo dengan produk yang berkualitas tinggi dan membutuhkan keahlian lebih dalam melakukannya.

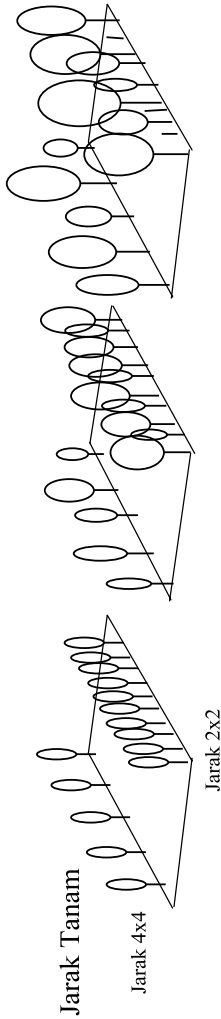
### c.2. Pohon Buah

**Pisang**, merupakan hasil kebun yang cukup besar memberikan sumbangan penghasilan bagi petani di Kecamatan Nanggung. Upaya pengembangan pisang mulai dari pemilihan jenis pisang yang baik, perawatan tanaman dan pengawasan mutu diharapkan memberikan hasil yang lebih baik. Terdapat peluang diversifikasi produk bagi pisang seperti diolah menjadi kripik maupun pisang sale. Kebutuhan dipasar cukup menjanjikan khususnya dilevel minimarket atau toko-toko skala kecil sampai sedang.

**Durian, Manggis, Rambutan, Petai, Melinjo, dan Nangka**, merupakan jenis buah yang cukup tinggi permintaan pasarnya. Jenis-jenis ini pada dasarnya merupakan jenis yang tumbuh di wilayah Nanggung, namun dewasa ini jumlah relatif hanya sedikit. Perimintaab pasar lokal maupun regional bagi produk ini cukup menguntungkan bagi petani, karena harganya relatif baik sepanjang tahun.

### c.3. Tanaman Palawija

**Cabe, Tomat, Jagung Manis, Kacang Tanah, Kacang Panjang, Buncis**; adalah beberapa tanaman musiman yang baik permintaannya di Pasar Lokal (Pasar Leuwiliang, Pasar Bogor, Pasar Gunung Batu, Pasar Jambu Dua), maupun Pasar Regional. Tanaman musiman ini di beberapa desa telah dikembangkan namun belum dilakukan secara intensif dan belum berorientasi kepada pasar.



Tahun 1

Tahun 4

Tahun 8

Praktek Petani

Bersifat menguntungkan/manfaat	Bersifat tidak menguntungkan
<ul style="list-style-type: none"><li>• Produk kayu yang dihasilkan dapat digunakan sebagai kayu bakar</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membutuhkan jumlah bibit lebih banyak</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Gelondongan kayu berukuran kecil berpeluang sebagai penghasilan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Lebih banyak pekerjaan</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Perbaikan kualitas dari populasi pohon – pohon-pohon lebih sehat dan cepat tumbuh</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Merasa kehilangan penghasilan</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Tumbuh lebih cepat rotasi umur lebih pendek penghasilan lebih cepat didapat</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Lainnya?</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Perbaikan bentuk pohon</li></ul>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Perbaikan kualitas benih</li></ul>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Lainnya?</li></ul>	

\* Manfaat apa yang paling penting bagi petani?

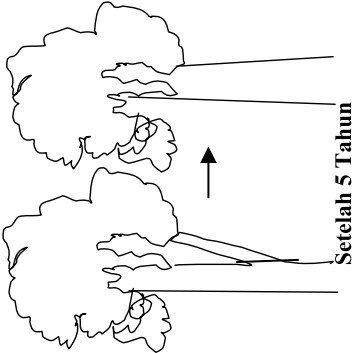
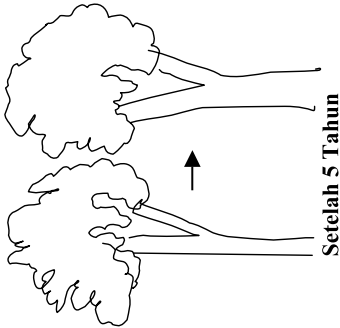
Mengapa penanaman harus dilakukan dengan jarak tanam rapat dan penjarangan?

- Penanaman dengan jumlah pohon 2 x lipat memberikan pilihan terhadap jenis pohon yang tumbuh cepat - akan mencapai perbaikan pertumbuhan sebesar 20%, demikian pula pada jenis pohon buah
- Produk gelondongan kayu yang kurang baik dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga)
- Investasi lebih kecil – butuh bibit lebih banyak, butuh waktu tanam, butuh waktu untuk penjarangan, dsb

Target minimum liit batang pohon

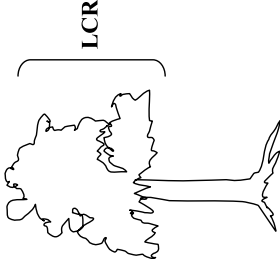
Pedagang/agen pasar akan membayar gelondongan kayu petani dengan harga lebih tinggi per kubik jika pohon yang ditebang berdiameter lebih besar dari 20cm. Penanaman dengan jarak tanam yang rapat dan penjarangan dapat membantu mempercepat tercapainya diameter minimum (20cm), karena sebelumnya telah dilakukan seleksi terhadap pohon yang tumbuh cepat.

Pemangkas



Bersifat menguntungkan/manfaat	Bersifat tidak menguntungkan
<ul style="list-style-type: none"><li>• Memperbaiki bentuk batang pohon</li><li>• Memperbaiki pertumbuhan lili-batang pohon</li><li>• Mengurangi kerusakan oleh angin</li><li>• Mengurangi naungan bagi tanaman palawija/pangan</li><li>• Cabang yang dipangkas dapat digunakan sebagai kayu bakar dan pakan ternak</li><li>• Lainnya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memakan waktu</li><li>• Tidak tersedia alat-alat yang tepat</li><li>• Pengalaman dan pengetahuan terbatas</li><li>• Lainnya?</li></ul>

\* manfaat apa yang paling penting bagi petani?



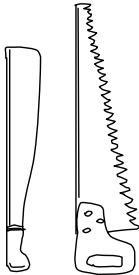
Konsep Perbandingan Kenampakan Tajuk Pohon (LCR)

LCR	Keterangan
Tanpa pemangkasan	Pertumbuhan baik, namun manfaat tidak dapat dicapai
60-70%	Pertumbuhan baik dan beberapa manfaat dapat dicapai
40-50%*	Pertumbuhan lili-batang meningkat, perbaikan bentuk pohon, dan manfaat lainnya
20-30%	Mengurangi pertumbuhan pohon, memberikan sedikit naungan, mempertinggi/menghambat produksi tanaman palawija/pangan
10%	Menghambat pertumbuhan dan daya hidup pohon

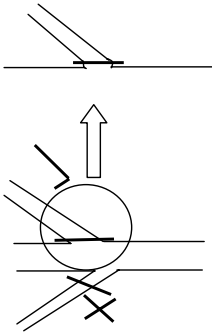
\*Pilihan terbaik dari hasil penelitian

Praktek Petani

Umumnya petani tidak mau melakukan pemangkasan atau terlalu banyak melakukan pemangkasan.



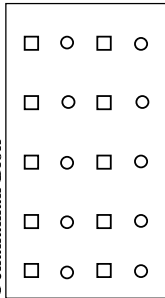
- Peralatan
- Gergaji (terbaik)
  - Golok (kurang baik)
  - Kapak (kurang baik)





# Penanaman pohon sejenis dibandingkan penanaman pohon campuran

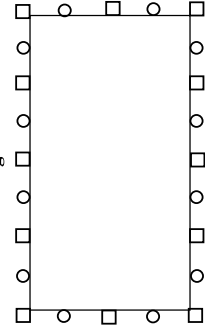
Penanaman Blok



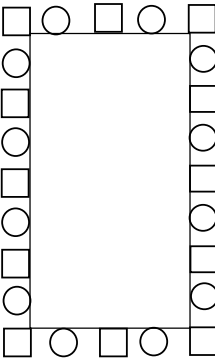
□ = Jati      ○ = Sengon

Tahun 1

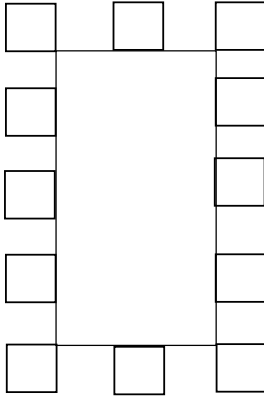
Penanaman Pagar



Tahun 5



Tahun 10



Pemanenan (panjarangan) sengon setelah 5-8 tahun

Bersifat menguntungkan/manfaat	Bersifat tidak menguntungkan
• Pemanfaatan lahan kebun secara penuh	• Sedikit sulit
• Penghasilan jangka pendek-menengah	• Membutuhkan rencana lanjutan
• Perbaikan bentuk pohon jati	• lainnya
• Penjarangan merupakan suatu pemanenan	
• lainnya?	

Manfaat apa yang paling penting bagi petani?

## Jarak tanam Awal:

Untuk 2x4 dan 3x3 dengan spesies/jenis pohon berumur panjang (jati,mahoni....) penjarangan dibutuhkan sekitar 3 tahun

30-40% penjarangan direkomendasikan setiap 5-6 tahun

Rotasi yang Umum dilakukan di Propinsi Lampung

Species	Rotasi Inbuntani	Rotasi Petani
Mangium ( <i>Acacia mangium</i> )	7-10 Tahun	tidak diketahui
Sengon ( <i>Paraserianthes falcataria</i> )	7-10 Tahun	5-8 tahun
Puspa ( <i>Schinus molle</i> )	+ 30 Tahun	
Mahoni ( <i>Swietenia macrophylla</i> )	+ 30 Tahun	belum dipanen
Jati ( <i>Tectona grandis</i> )	+ 30 Tahun	20 tahun (5-15 tahun jika membutuhkan uang)
African wood ( <i>Masopais emili</i> )		
Kecap ( <i>Sandoricum koelape</i> )		
Other species (spesies lainnya)		